

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan secara umum bahwa seiring dengan berkembangnya zaman segala akses informasi dan komunikasi dapat dengan mudah dilakukan, akses untuk budaya luar mengenai gaya hidup (*life style*) masuk ke negara kita menjadi pemicu bergesernya nilai sosial budaya yang berlaku seperti terjadinya perilaku penyimpangan seksual pada remaja, salah satunya perilaku menyimpang homoseksual gay. Homoseksual gay dikatakan menyimpang karena orientasi seksualnya tidak sesuai dengan kodratnya sebagai seorang laki-laki, serta tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama yang berlaku di dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Perilaku menyimpang homoseksual gay ini banyak terjadi pada kalangan remaja, seperti yang terjadi pada remaja yang berada di Desa Parungkuda, Kec.Parungkuda, Kab.Sukabumi. Banyak remaja yang terjerumus ke dalam perilaku homoseksual gay yang dimana di dalamnya mereka melakukan praktik seks bebas. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya kasus HIV/AIDS di Kabupaten Sukabumi yang disebabkan oleh adanya remaja homoseksual gay. Perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja homoseksual gay sangat beragam, diantaranya *kissing*, *anal sex*, *oral sex*, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian dapat disimpulkan berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang tercantum dalam bab sebelumnya. Maka dari itu, simpulan secara khusus berdasarkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor yang melatarbelakangi perubahan orientasi seksual remaja gay, meliputi beberapa faktor diantaranya faktor genetik/hormon, faktor pola asuh keluarga, faktor lingkungan, faktor ekonomi, faktor media sosial dan faktor trauma. Faktor genetik/hormon biasanya terjadi karena ketidakseimbangan hormon pada tubuh laki-laki dimana mempunyai jumlah hormon estrogen dan progesteron yang lebih banyak pada tubuhnya yang menyebabkan seorang laki-laki tersebut memiliki sifat seperti perempuan. Faktor pola asuh yang cenderung permisif

memengaruhi perubahan kepribadian dan perilaku yang mengarah pada orientasi seksual gay. Selain itu, faktor lingkungan pertemanan juga menjadi pengaruh perubahan orientasi seksual pada remaja. Adapun faktor ekonomi dalam memenuhi kebutuhan gaya hidupnya juga memengaruhi remaja memutuskan untuk menjadi seorang gay. Faktor media sosial menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi remaja menjadi gay seperti pada *dating apps* khusus untuk mencari pasangan gay. Faktor yang terakhir yaitu faktor trauma, kegagalan dalam menjalin hubungan dengan heteroseksual memengaruhi perubahan orientasi seksual menjadi gay.

- 2) Keberadaan fenomena remaja homoseksual gay tidak terlepas dari terjadinya perilaku seks bebas. Wujud perilaku seks bebas pada remaja homoseksual gay sangat beragam diantaranya 1) *kissing*: kissing atau ciuman antara bibir dengan bibir merupakan tahapan awal atau pemanasan sebelum melakukan hubungan seks. 2) *necking*: necking atau sentuhan ciuman di leher. 3) *oral sex* (Sepong): kegiatan seks dengan cara memainkan penis ke dalam mulut. 4) *anal sex*: dimana penis dimasukkan ke dalam lubang anus, anal seks merupakan puncak dalam hubungan seks pasangan gay. 5) *Hardfuck BDSM*: gaya seksual secara kasar seperti mengikat, memukul bokong dsb. 6) *Open BO*: kegiatan dimana remaja gay menjual dirinya melalui aplikasi guna mendapat uang dan kepuasan seksualnya.
- 3) Dampak perilaku remaja homoseksual gay bagi masyarakat menyebabkan keresahan bagi masyarakat dan juga menimbulkan rasa khawatir pada keamanan anak-anak, karena pernah adanya kasus sodomi oleh oknum tidak bertanggung jawab pada puluhan anak di Kab. Sukabumi, selain itu juga adanya rasa takut jika homoseksual ini bisa memengaruhi orang lain menjadi homoseksual juga. Selain berdampak pada masyarakat, perilaku remaja homoseksual gay ini menimbulkan dampak bagi pelaku homoseksual itu sendiri, hal ini sejalan dengan pengalaman yang terjadi pada para informan kunci yang merupakan remaja homoseksual gay. Dampak yang pernah mereka alami diantaranya psikis, dan merasa terintimidasi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis menggunakan teori yang digunakan oleh peneliti, dengan demikian peneliti berimplikasi kepada pihak yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Remaja

Implikasi terhadap remaja yaitu remaja dalam melakukan pergaulan di lingkungan sosial mampu mengidentifikasi lingkungan yang menyimpang sehingga tidak terjerumus kedalam sebuah penyimpangan orientasi seksual. Remaja ketika mencari identitas diri dibarengi dengan kontrol diri yang berpegangan terhadap norma dan nilai yang berlaku di lingkungan sosial. Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi pada saat ini, remaja dapat memiliki sikap tanggung jawab dan bijak dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi pada remaja.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Implikasi bagi masyarakat yaitu masyarakat mampu mengidentifikasi penyimpangan homoseksual gay pada remaja di lingkungan sosial baik dari segi faktor yang melatarbelakangi terjadinya homoseksual gay dan juga dampak dari perilaku tersebut. Sehingga masyarakat ketika melihat kelompok atau individu yang diketahui memiliki perbedaan terkait orientasi seksual yang berada di lingkungan sosial mampu bersikap sesuai nilai dan norma tidak melakukan stigma atau sikap yang menunjukkan penolakan terhadap individu atau kelompok yang memiliki orientasi seksual menyimpang namun merangkul dan mengarahkan kepada nilai dan norma yang dianut masyarakat.

5.2.3 Bagi Pendidikan Sosiologi

Dengan dilakukannya penelitian ini dapat berimplikasi bagi pendidikan sosiologi dimana menambah temuan materi terkait kajian penyimpangan sosial yaitu perilaku seks bebas pada remaja homoseksual gay. Selain itu, penelitian ini mampu menjadi referensi untuk kajian mengenai faktor yang melatarbelakangi perubahan orientasi seksual pada remaja dan wujud perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja gay. Sehingga penelitian ini bisa memberikan gambaran secara komprehensif bagi masyarakat terkait perilaku seks bebas pada remaja

homoseksual gay yang terjadi di lingkungan sosial yang nantinya menjadi pertimbangan dalam menyikapi hal tersebut.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti ditemukan kesimpulan yang selanjutnya, peneliti memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan perilaku seks bebas pada remaja homoseksual gay di Desa Parungkuda yaitu sebagai berikut:

5.3.1 Bagi Remaja Pelaku Seks Bebas

Peneliti merekomendasikan bagi remaja gay yang melakukan seks bebas untuk memikirkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku tersebut karena memberikan dampak negatif seperti virus HIV/AIDS yang merugikan pelaku itu sendiri maupun orang lain. Selain itu, peneliti menyarankan bagi remaja untuk mendapatkan edukasi seks agar mengurangi risiko penularan penyakit HIV/AIDS.

5.3.2 Bagi Tokoh Agama

Peneliti merekomendasikan bagi tokoh agama yang berada di lingkungan sekitar remaja homoseksual gay untuk memberikan nasehat dan wawasan keagamaan mengenai hukum secara agama tentang larangan perilaku hubungan sesama jenis dan juga pemahaman berdasarkan al-kitab perihal kodrat seorang laki-laki yang diciptakan berpasang-pasangan yaitu menjalin hubungan dengan lawan jenis.

5.3.3 Bagi Ahli Psikologi

Peneliti merekomendasikan bagi ahli psikologi untuk melakukan terapi dan analisis mengenai perubahan orientasi seksual yang terjadi pada remaja gay. Terapi ini bertujuan untuk mengingatkan mengenai makna hidup dan membantu remaja yang homoseksual untuk memiliki orientasi seksual normal. Dengan demikian hal tersebut diharapkan dapat menjadikan remaja gay menjadi heteroseksual seperti hubungan yang terjadi di lingkungan pada umumnya.

5.3.4 Bagi Pakar Kesehatan

Peneliti merekomendasikan bagi pakar kesehatan yang dekat atau berada di lingkungan sekitar penyimpangan orientasi seksual gay untuk memberikan edukasi seks mengenai bahaya akan hubungan sesama jenis yang memiliki risiko penyebaran HIV/AIDS yang tinggi. Melakukan sensus pada kelompok atau individu gay yang sudah terinfeksi HIV agar memiliki gambaran mengenai penyebaran virus sehingga mampu meminimalisir hal tersebut.

5.3.5 Bagi Masyarakat

Peneliti merekomendasikan bagi masyarakat agar tidak terus memberikan stigma negatif terhadap remaja yang memiliki orientasi seksual dan mampu hidup berdampingan di lingkungan sosial. Selain itu peneliti menyarankan agar masyarakat menunjukkan rasa kepedulian terhadap remaja homoseksual gay dengan memberikan perhatian positif seperti memberikan dukungan agar mereka bisa hidup normal seperti kodratnya dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sosial, tidak hanya memberikan stigma atau sikap yang negatif seperti melakukan cibiran, tatapan sinis, dan lain sebagainya.

5.3.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus mengkaji perilaku seks bebas pada remaja gay. Sehingga peneliti merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya yaitu agar melakukan penelitian mengenai perubahan orientasi seksual pada pasangan suami istri, karena diharapkan dengan dilakukannya penelitian tersebut dapat menemukan apakah terjadi perubahan orientasi seksual meskipun sudah terjalin hubungan suami istri.